

PENGGUNAAN PUZZLE SEBAGAI ALAT PERMAINAN EDUKATIF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN

Abstrak

Perkembangan motorik halus anak salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan alat permainan edukatif. Terdapat jenis permainan edukatif yang digunakan dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak diantaranya adalah puzzle. Namun sayangnya dilapangan, kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak masih belum dilakukan dengan adekuat, dalam hal ini frekuensinya masih kurang dari yang digunakan. Sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi kurang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat permainan edukatif jenis puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Literatur, yaitu dengan menelaah atau meneliti berbagai literatur yang tersedia dari berbagai sumber artikel, jurnal ataupun buku yang terkait dengan media puzzle dan Motorik halus anak usia dini untuk membuktikan apakah permainan puzzle dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Hasil penelitian membuktikan bahwa permainan edukatif *puzzle* dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini dari aspek motorik halus.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik Halus, Alat Permainan Edukatif Puzzle*

Siti Khumaeroh¹,
 Amara Sumardi Ningsih²,
 Elsa Arianti³,
 Safira Fitriani⁴,
 Fathinah Wala'Zahra⁵,
¹ st.khumaeroh@upi.edu
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan
 Indonesia,

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fase yang penting untuk anak usia dini. Karena, pada usia 0-6 Tahun merupakan *Golden Age* atau masa emas untuk tumbuh kembang anak. Ada berbagai macam aspek yang perlu dikembangkan di masa emas anak yaitu seperti, Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Bahasa serta Seni. Dari ke

enam aspek tersebut, terdapat dua jenis motorik yang dapat dikembangkan dalam kategori Fisik Motorik, yaitu Motorik Halus dan Motorik Kasar.

Menurut Hurlock, perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Lalu motorik halus adalah komponen yang mendukung perkembangan aspek lainnya, maka dari



itu kemampuan motoric halus adalah salah satu aspek kemampuan anak yang penting untuk mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak itu sendiri (Safitri, 2018).

Perkembangan motorik halus sendiri adalah kemampuan anak usia dini dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu yang melibatkan anggota tubuh dan otot-otot kecil, tetapi tetap membutuhkan koordinasi yang cermat dan tepat seperti contohnya, menulis, melukis, membuka dan menutup, dan lain sebagainya. Mengenai metode yang akan digunakan untuk membantu mengembangkan aspek motorik halus anak, tentu harus dengan metode yang mereka sukai seperti bermain, sehingga pendidik harus cermat dalam memilih metode pembelajaran sambil bermain yang tidak membosankan untuk anak. Menurut Wiyani dan Barsuki (2011) bermain untuk anak usia dini adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi anak bukan hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi juga dapat menjadi metode belajar.

Seperti yang baru saja dikemukakan di atas, penggunaan metode bermain sambil belajar pada anak usia dini pun tidak dapat dilakukan sembarangan.

Karena dengan metode bermain yang tepat dan cermat, anak tidak akan merasa bosan dan mendapat pembelajaran dari apa yang sedang mereka mainkan. Media untuk bermain pun diharapkan tidak terlalu mahal tetapi tetap tahan lama, sehingga tidak memungut biaya yang terlalu besar.

Lantas bagaimana jika metode dan media yang digunakan membuat anak bosan? Alhasil, anak tidak akan menerima pembelajaran baru karena mereka bosan dan membuat mereka tidak sepenuhnya mendengarkan bahkan bisa saja anak menolak keras untuk bermain karena mereka tidak suka. Lee (1989) mengungkapkan bahwa sebagian besar peralatan rumah tangga atau barang bekas yang tidak terpakai lagi bisa digunakan sebagai media bermain yang kreatif yang dapat menghasilkan suatu karya yang inovatif kedepannya.

Salah satu alat permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak usia dini adalah Pom-pom. Pom-pom adalah bola-bola kecil yang biasanya terbuat dari benang wol dan digunakan sebagai hiasan baju ataupun sepatu. Pom-pom dapat dikreasikan dan digunakan untuk menjadi alat permainan bagi anak usia dini tergantung dengan kreativitas orang tua maupun pendidik. Anak dapat



mengembangkan aspek motorik halusnya dengan pom-pom melalui berbagai cara seperti, menggunting, menempel, menggulung, serta warna pada pom-pom dapat melatih pengetahuan anak mengenai warna pula.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian Studi Literatur, yaitu dengan menelaah atau meneliti berbagai literatur yang tersedia dari berbagai sumber artikel, jurnal ataupun buku yang terkait dengan Media pom-pom dan Motorik halus anak usia dini untuk membuktikan apakah permainan pom-pom dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian studi literatur ini penting untuk dilakukan agar para pembaca mendapat informasi terkait bagaimana cara memanfaatkan barang bekas yang masih dapat terpakai yaitu pom-pom, untuk mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini.

Sumber data yang diperoleh merupakan data sekunder, yaitu literatur-literatur dan review sebelumnya yang sesuai dengan topik penulisan artikel ini, yaitu Media pom-pom untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan catatan dan peristiwa

yang didapat bersumber dari artikel, jurnal ataupun sumber online lainnya yang sesuai dengan topik artikel ini. Hasil yang telah didapat, akan digunakan penulis untuk mengidentifikasi media pom-pom sebagai media untuk mengembangkan aspek motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat permainan edukatif merupakan media anak untuk bermain namun didalamnya memiliki edukasi atau nilai pendidikan. Menurut Soetjiningsih Alat permainan edukatif berguna untuk mengoptimalkan perkembangan sesuai dengan kebutuhan tingkat perkembangan anak usia dini. Kemudian Andang Ismail mengemukakan bahwa Alat Permainan edukatif atau APE merupakan alat yang secara khusus dirancang untuk membantu perkembangan anak yang didalamnya memiliki unsur pendidikan. Salah satu alat permainan tersebut adalah puzzle. Menurut pendapat Masitoh (dalam Manurung dan Simanjuntak, 2019) “puzzle adalah sebuah permainan untuk menyatuhkan pecahan keeping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan”. Puzzle merupakan sebuah permainan konstruksi yang dimainkan dengan cara memasang atau menjodohkan beberapa bagian dari suatu gambar atau suatu bentuk lainnya



sehingga membentuk sebuah pola tertentu (Rokhmat dalam Trimantara dkk, 2019).

Streit (2017) Menyatakan Permainan puzzle merupakan permainan modern yaitu menyatukan potongan-potongan gambar, sehingga sesuai dengan gambar aslinya. Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa permainan puzzle merupakan kegiatan menyusun atau memasang sebuah potongan-potongan sehingga membentuk sebuah gambar atau pola tertentu. Permainan puzzle sangat membantu banyak aspek perkembangan anak usia dini, khususnya kemampuan motorik halus pada anak sehingga permainan puzzle biasa digunakan oleh pendidik sebagai media dalam proses pembelajaran.

Suarti, (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bermain puzzle dapat memotivasi anak karena permainan ini menantang, membutuhkan ketelitian, kesabaran dan keterampilan yang serius untuk mencapai hasil yang baik, sehingga anak termotivasi untuk memainkannya lagi bahkan dengan bentuk yang lebih sulit. Permainan ini dapat dimainkan secara berkelompok maupun secara individu. Selain terbilang mudah saat dimainkan, permainan puzzle juga sangat mudah didapatkan, orangtua maupun pendidik tidak harus membeli untuk bermain puzzle

namun juga dapat membuatnya dengan bahan yang ada di rumah atau bahan bekas.

Puzzle merupakan jenis permainan yang dapat digunakan dari berbagai media sebagai potongan atau pola polanya baik itu terbuat dari kertas, kayu, dan lain-lain. Menurut Hadfield, (2008:65) terdapat lima jenis puzzle dalam proses pembelajaran dengan bermain pada anak usia dini yaitu : 1). Jigsaw puzzle, merupakan puzzle dalam bentuk pertanyaan untuk dijawab kemudian disusun sehingga menjadi jawaban dari pertanyaan tersebut, 2). The thing puzzle, yakni menjodohkan gambar-gambar benda yang sebelumnya terdapat deskripsi berupa kalimat, 3). Spelling puzzle, yaitu terdapat gambar dan huruf yang diacak yang kemudian dijodohkan menjadi kosakata yang benar, 4). The letter(s) readiness puzzle, berupa gambar dengan huruf yang belum lengkap, dan 5). Crosswords puzzle, yakni memasukan jawaban dari sebuah pertanyaan kedalam kotak-kotak baik secara vertikal maupun horizontal.

Untuk menggunakan permainan puzzle dalam proses pembelajaran, hal pertama yang dilakukan adalah pendidik menjelaskan dan menunjukan kepada anak bagaimana cara memainkannya. Cara bermain puzzle yaitu dengan membongkar dan kemudian mencocokkan serta menyusunnya kembali sesuai dengan urutan yang benar. Setelah anak mengerti



bagaimana cara memainkannya pendidik dapat langsung membagikan alat permainan edukatif puzzle kepada setiap anak apabila bermain dilakukan secara individu dan kepada setiap kelompok apabila permainan dimainkan secara berkelompok. Selanjutnya anak-anak dapat memainkannya, mereka dapat bekerja sama dalam membongkar dan menyusun kembali potongan-potongan puzzle apabila dilakukan secara berkelompok. Dalam hal ini pendidik juga harus menemani dan membimbing anak-anak saat mereka bermain puzzle.

Permainan puzzle sangat bermanfaat terhadap perkembangan motorik halus anak hal ini terlihat saat mengambil kepingan-kepingan puzzle dan mencoba memasangkannya menjadi gambar yang utuh. Adriana (dalam Maghfiroh, 2018) juga menyatakan bahwa puzzle bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus pada anak. Hal ini juga disetujui oleh peneliti (Erni Yuniati, 2019) bahwa bermain puzzle memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Mengembangkan motorik halus pada anak sangat penting karena dengan berkembangnya motorik halus pada anak, anak akan mampu melakukan fungsi dari otot-otot kecil seperti gerakan pada jari tangan, kecepatan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, serta dapat mengendalikan emosi pada anak.

Sehingga koordinasi mata dan tangan pada anak akan bekerja dengan baik dan anak tidak merasa kesulitan. Apabila kemampuan motorik halus pada anak mengalami keterlambatan maka akan dapat menghambat pula perkembangan pada anak dan perkembangannya pun tidak sesuai dengan usianya.

Menurut Moeslichatoen (2004: 62) motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada jari dan tangan, kegiatan ini berkaitan dengan keterampilan gerak dan membutuhkan keterampilan yang teliti, ketekunan, dan koordinasi mata dan tangan. Menurut Bambang Sujiono, dkk (2021: 23) terdapat aspek motorik halus yang harus di capai oleh anak usia 4-5 tahun yaitu : menyelesaikan puzzle, menempel, mengekspresikan gerakan dengan variasi, mengancing baju, melempar dan menangkap bola, melipat kertas. Menurut Murtining (2018) motorik halus adalah sebuah gerakan yang dapat merangsang otot-otot kecil pada manusia. Gerakan halus ini memerlukan kordinasi yang baik, semakin baik gerakan motorik halus semakin membuat anak dapat berkreasi serta dapat mengeksplorasi gerakannya. Gerakan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu menggunting kertas ataupun menyusun puzzle. Hal tersebut sejalan dengan Yuniati (2018) tentang



puzzle yang dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini pada masa prasekolah.

Dari beberapa pengertian motorik halus menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil yang membutuhkan gerak, koordinasi mata, tangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa motorik halus terdapat pada kegiatan-kegiatan tertentu salah satunya yaitu menggunting kertas, menyelesaikan susunan puzzle, menempel, mengancingkan baju, melempar dan menangkap bola, melipat kertas, dan lain sebagainya.

Pada beberapa penelitian terdahulu mengenai puzzle dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dalam judul “Perkembangan Motorik Prasekolah Antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle” yang ditulis oleh Panzilion, dkk dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengungkapkan hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan dengan metode kuasi eksperimen dengan hasil analisis dari 15 responden dengan hasil terdapat efektivitas brain gym dan bermain puzzle terhadap peningkatan motorik halus anak pada masa prasekolah di wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian lain yang berjudul “Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK

At Taqwa Mekarsari Cimahi” yang ditulis oleh Erni Yuniati dari Akper Setih Setio dengan hasil penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dengan hasil analisis yang menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan pada alat permainan edukatif puzzle berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dilihat dari nilai pretest dan posttest dengan hasil 0,0001 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yang terjadi pada penggunaan puzzle terhadap peningkatan perkembangan motorik halus dengan permainan edukatif puzzle.

Hasil dari studi literature yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa permainan edukatif puzzle dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini dari aspek motorik halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media puzzle dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Media bermain seperti puzzle sangat membantu, hal ini dilihat dari manfaat dari puzzle yang dapat membantu mengembangkan motorik seperti melatih koordinasi mata dan tangan, dimana anak mampu menempatkan puzzle sesuai dengan bentuk. Dengan puzzle anak memiliki

keterampilan memecahkan masalah, seperti saat anak mengalami kesulitan mencocokkan puzzle. Saat bermain puzzle anak juga mampu mengelola emosi. Adapun saran yang dapat saya berikan khusus untuk guru PAUD bahwa kegiatan bermain dengan menggunakan media harus lebih ditingkatkan, hal ini akan membuat anak menjadi lebih bersemangat dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J., & Daryati, E., M. (2021). Pengaruh Penggunaan APE Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(2), 100-107.
- Asmurita, Y., & Pransiska, R. (2019). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kreasi Pom-Pom di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 1-12.
- Fitriyanti, L., & Rosidah, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Motorik Halus Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah Di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1).
- Hermawan, S. E., & Setyaningrum, F. W. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA KETERAMPILAN MENGGUNTING ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA PADA PESERTA DIDIK KELAS A SCHOOL FOR REFUGEES DOMPET DHUAFA TAHUN AJARAN 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuaafa*, 10(01), 9-15.
- Ilato, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA AT-TAQWA Matayanagan. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-23.
- Jada, W., & Salwiah, S. (2020). MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORI HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN PUZZLE STIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BURANGASI RUMBIA KECAMATAN LAPANDEWA. *Jurnal Lentera Anak*, 1(2), 63-77
- Jumiati, J. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Bola Pom-pom Dalam Persiapan Menulis Permulaan



- Kelompok A Di RA Nurul Ulum Banjarmasin.
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 55-60.
- Manurung, A. K. R., Wulan, S., & Purwanto, A. (2021). Permainan Outdoor dalam Membentuk Kemampuan Ketahananmalangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1807-1814.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (4), 803-810.
- Satriani, & Ilyas, H. N. S. (2019) Pengaruh Penggunaan Puzzle Jari Tangan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pemikiran dan penelitian Pendidikan anak Usia Dini*, 5(2), 85-93.
- Suarti, N. K. A. (2020). Bermain Puzzle Memupuk Sikap Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 2(1), 13-21.
- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25-34.
- Waty, A. K. (2019). Efektivitas Media Pom-Pom dalam Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Usia 4-5 Tahun (Kelompok A). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 1-14.
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2021). Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654-664.
- Yuniati, E. (2018). Puzzle mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah Di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 65-74.